

Manajemen Strategi *Boarding School* Di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo

Gracedelia Jeannywelasny Ngasa¹, Dewie Tri Wijayati Wardoyo², Soedjarwo³

¹²³Program Study Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Accepted: 25 Oktober 2022

Publish: 27 October 2022

Keywords:

Manajemen

Strategi

Manajemen Strategi

Boarding School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) Menganalisis formulasi manajemen strategi *Boarding School* di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo; 2.) Menganalisis formulasi manajemen strategi *Boarding School* di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo; dan 3.) Menganalisis evaluasi manajemen strategi *Boarding School* di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo. Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter SMAK St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi *boarding school* di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo, yaitu tahap pertama merumuskan strategi yaitu merumuskan visi dan misi sekolah, tahap kedua implementasi segala strategi dalam bentuk kegiatan yang terencana dan terukur, dan tahap terakhir evaluasi strategi.

Article Info

Article history:

Accepted: 25 Oktober 2022

Publish: 27 October 2022

Abstract

The objective the present study is to: 1.) Analyze the formulation of Boarding School strategic management at SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo; 2.) Analyzing the formulation of Boarding School strategic management at SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo; and 3.) Analyzing the evaluation of Boarding School strategic management at SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo. This research is a qualitative case study, using observation, interviews and documentary methods of SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo. The results showed that the strategic management of boarding school at SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo, namely the first stage of formulating a strategy, namely formulating the school's vision and mission, the second stage of implementing all strategies in the form of planned and measurable activities, and the last stage of strategy evaluation.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Gracedelia Jeannywelasny Ngasa

Universitas Negeri Surabaya

Email: gracedeliangasa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga dapat dikatakan di mana ada kehidupan manusia di situ pasti ada pendidikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Selain itu, Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan keberadaan sumber daya manusia yang berkompeten memberi transformasi sosial dan arah pembangunan bangsa, dimana dapat dilihat melalui kemajuan peradaban suatu bangsa. Dalam hal ini dapat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan melalui strategi yang diimplementasikan di suatu Lembaga Pendidikan.

Jenjang pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua yakni, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf a difokuskan pada

persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Peraturan Pemerintah Nomor 5, 2022).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mewajibkan negara untuk: terlibat dalam pembentukan masyarakat Indonesia. Pasal 31 ayat (4) mengatur bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang memajukan keimanan, ketaqwaan, dan keluhuran budi dalam kehidupan kerohanian bangsa yang diatur dengan undang-undang. Negara akan memprioritaskan anggaran pendidikan dengan sedikitnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional (UUD Negara Republik Indonesia, 1945).

Sejalan dengan peraturan pemerintah inilah yang memungkinkan terobosan oleh pemerintah untuk meluncurkan pendidikan *boarding school* sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Di *boarding school* ini, peserta didik akan belajar dan dibekali ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum serta memelihara pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dengan para orang tua yang memikirkan pendidikan di era yang semakin canggih ini, tentu menginginkan masa depan yang baik untuk putra-putrinya. Ada kepuasan tersendiri untuk para orang tua manakala putra-putrinya dapat dibekali ilmu tetapi juga terpelihara pergaulannya tanpa harus bersusah payah mengontrol sendiri, karena waktu orang tua sudah sibuk dan tenaga untuk bekerja. Dan bagi peserta didik yang di rumahnya selalu merasa kesepian, karena orang tua sibuk bekerja, akan sangat senang hidup di asrama bersama teman-teman. Setiap saat selalu ada yang menemani, baik dalam belajar, beribadah, bermain, berkarya, dan bersosialisasi. Apalagi bagi peserta didik yang memang ingin pendalaman dalam ilmu keagamaan dan membutuhkan akan bimbingan dari guru, sangat tepat sekali untuk masuk di sekolah berasrama atau *boarding school*.

Boarding school atau sekolah berasrama ini merupakan lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut selama masa studi (Setiadi & Indrawadi, 2020). *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam satu lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Dalam program *boarding school*, selama 24 jam peserta didik dapat dipantau oleh pembina asrama. Tanggung jawab pembina asrama dalam hal ini cukup besar karena harus pastikan waktu belajar peserta didik setiap hari dan tiap jamnya harus mengontrol kegiatan peserta didik dari jam ke jam. Peserta didik juga akan dibekali dalam pembentukan karakter agar dalam diri peserta didik memiliki karakter spiritual, humanisme, sosial dan kemandirian.

Tujuan utama *Boarding School* yaitu membina siswa agar lebih mandiri. Selain memiliki kemandirian dalam diri peserta didik, bahwa perlu ditanamkan juga kategori-kategori untuk hidup tanpa diawasi orang tua tentang menjaga kebersihan, ketaatan dalam peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain. Sehingga secara umum tujuan sekolah dengan program pendidikan *boarding school* adalah: a) tercetak generasi muda yang beragama yang tinggi, bahwa dalam kehidupan kesehariannya tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, b) terbentuknya kedisiplinan dalam diri peserta didik, bahwa di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur peserta didik mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus, c) terbentuknya generasi yang ber-akhlakul karimah, seorang peserta didik yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.

Pelaksanaan program *boarding school* sudah sering dijumpai di beberapa sekolah yang memiliki lokasi cukup luas. Adanya program *boarding school* tentu harus didukung dengan manajemen yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan dari keluhan-keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan

lulusan yang berprestasi, mandiri, serta berakhlakul karimah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan *boarding school* itu sendiri. *Boarding school* yang telah dilakukan tidak akan berjalan lancar sepenuhnya. Tentunya akan mengalami berbagai persoalan baik internal maupun eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu pelaksanaan *boarding school* membutuhkan alat untuk mewujudkan sasaran sesuai waktu yang ditentukan tanpa mengeluarkan banyak biaya yakni manajemen strategi.

Manajemen strategi merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan (a) kualitas organisasi, (b) efisiensi penganggaran, (c) penggunaan sumber daya, (d) kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja, dan (e) kualitas pelaporan.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem *boarding school* di kabupaten Manggarai Barat yaitu SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo. SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo merupakan salah satu Yayasan Sekolah Umat Katolik Manggarai (SUKMA), Keuskupan Ruteng, dan bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengembangkan pendidikannya dengan sistem *boarding school* dan mengunggulkan keseimbangan antara kurikulum umum dengan kurikulum seminari. Penerapan kurikulum di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo menggunakan kurikulum terpadu. Singkatnya kurikulum ini merupakan jembatan dalam membentuk sinergi antara dua disiplin akademik: pendidikan umum dan agama di lembaga pendidikan. Metode ini dimaksudkan agar budaya positif yang ada dalam pendidikan agama (seminari) dapat tersalurkan ke dalam pendidikan umum (sekolah) dalam berbagai aspek proses pendidikan di sekolah, yaitu dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Dengan demikian, kurikulum tersebut diharapkan dapat membentuk lulusan yang berakhlak mulia dan berkarakter.

Keberadaan Manajemen strategi menjadi salah satu alternatif untuk mencapai cita-cita atau visi SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo. Adapun visi tersebut yaitu membentuk manusia muda beriman kristiani yang mampu mengintegrasikan secara seimbang dimensi kekudusan (*sanctitas*), keilmuan/kepandaian (*scientia*), Kesehatan (*sanitas*), kebijaksanaan (*sapientia*), dan kesetiakawanan social (*solidaritas*) sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya dalam panggilan Tuhan. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembiasaan perilaku sehari-hari bagi peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang berakhlak yang baik dan terpuji. SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo merupakan SMAK yang berbasis seminari dimana peserta didik kesehariannya hidup di asrama dan wajib mengikuti pendidikan di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo.

Penelitian ini perlu dilakukan yaitu urgensi dalam merubah pemikiran kepada masyarakat terhadap sekolah bahwa yang dapat menyekolahkan putra putrinya di *boarding school* SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo hanyalah orang tua pada kelas atas. Padahal di *boarding school* ini juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mulai dari kelas bawah, menengah dan atas. Pandangan masyarakat itulah menjadi tugas dan strategi sekolah untuk kedepannya, dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Gambaran untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan penyelenggaraan pelayanan publik, solusi tepat ialah pengimplementasian manajemen strategi yang diharapkan menjadi pengarah dan pengendali terhadap setiap perubahan kondisi nanti yang akan diterima oleh penyedia layanan. Dengan demikian, dapat menganalisis setiap kelebihan organisasi, setiap kelemahan yang dimiliki, setiap ancaman yang akan memperburuk citra organisasi, dan setiap peluang yang bisa dimanfaatkan sebagai tolak ukur peningkatan mutu pelayanan. Dalam penelitian ini terfokus pada formulasi, implementasi, dan evaluasi manajemen strategi *Boarding School* di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bahwa ia melampaui seberapa banyak sesuatu yang dapat diceritakan kepada kita tentang kualitas-kualitas esensialnya (Miles et al., 1386, p. 248). Untuk melakukan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Dalam pandangan (Creswell, 2012), studi kasus adalah model penelitian yang ditemukan di banyak bidang, terutama evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam terhadap suatu kasus, biasanya program, peristiwa, kegiatan, proses atau orang lain. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi yang komprehensif menggunakan prosedur pengumpulan data berbasis waktu yang berbeda. Pendekatan ini sejalan dengan studi yang dilakukan tentang manajemen strategis *boarding school* dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam penelitian ini akan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran dan individu atau kelompok. Penelitian kualitatif ini dilakukan melalui kontak yang intens dan/atau berkepanjangan dengan partisipan dipengaturan naturalistik untuk menyelidiki kehidupan sehari-hari dan/ atau luar biasa individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi.

Penelitian ini akan menganalisis data dan informasi sebanyak mungkin terkait dengan manajemen strategi *boarding school* di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo, Jl. Mgr. Van Beakum, Wae Kelambu, Kec. Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini sebagai salah satu Yayasan Sekolah Umat Katolik Manggarai (SUKMA), Keuskupan Ruteng, dan bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengembangkan pendidikannya dengan sistem *boarding school*. Bawasannya peneliti akan berperan sebagai pewawancara.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu: (a) Melakukan penetapan siapa yang akan diwawancara, (b) Persiapan pokok masalah menjadi bahan pembicaraan, (c) Membuat alur wawancara, (d) Melaksanakan wawancara, (e) Dikonfirmasikan hasil wawancara dan kegiatan penutup, (f) Mencatat hasil wawancara dalam catatan, (g) Hasil wawancara yang sudah diperoleh diidentifikasi dan ditidak lanjut. Subjek yang dipilih yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Pendidik, Pembina Asrama, Peserta Didik, Karyawan dan Orang Tua Peserta Didik. Data-data penelitian ini berasal bahasa lisan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi guna untuk mendapatkan data dan informasi tentang manajemen strategi di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo berlokasi di Jalan Mgr. Van Beakum, Wae Kelambu, Kec. Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Berjarak sekitar 2 km dari Bandar Udara Internasional Komodo. Lokasi ini berada ditengah kota Labuan Bajo dan sangat asing di telinga masyarakat Labuan Bajo bahkan beberapa kabupaten di NTT seperti kabupaten Manggarai, Manggarai Timur, Nagekeo, Ngada, Ende, Maumere, dsb.

Pada era sebelumnya, SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo, berlokasi di Jln Mgr. Van Bekkum, Wae Kelambu, Komodo, Kabupaten Manggarai Barat hanya mendidik siswa laki-laki. Namun, sejak Diresmikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Katolik di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, Eusabius Binsasi, Presiden Seminari Agung SMAK pada 25 Agustus 2016, lembaga pendidikan ini mulai menerima siswa perempuan dan dibimbing seperti siswa seminari yang akan menjadi imam. Bawasannya asrama seminari dan para siswi tidak satu atap. Para seminari dalam kehidupan berasrama didampingi oleh para Romo dan Frater SVD sedangkan para siswi didampingi oleh Para Suster CIJ dan Para suster SMdC. Jarak asrama seminari dengan para siswi cukup dekat sekitar 50 meter. Saat masuk ke lokasi penelitian, dapat

dilihat berdirinya Kapela Theresia Liseu Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo kemudian jajaran gedung kelas SMAK, yang berada di lokasi paling ujung dengan dataran yang semakin ujung semakin menanjak.

Fasilitas lain yang disediakan juga cukup menunjang bagi pelaksanaan kegiatan sehari-hari peserta didik di samping pembelajaran di sekolah, salah satunya terdapat asrama yang berlokasi sangat dekat dengan kapela sehingga mempermudah akses siswa untuk kegiatan ibadah. Asrama merupakan tempat tinggal bagi siswa selama berada di sekolah, dalam kesehariannya mereka ditemani oleh Romo, frater, dan suster yang bertindak sebagai pembimbing selama berada di lingkungan seminari. Selain itu terdapat juga beberapa sarana penunjang kegiatan keseharian siswa terutama untuk pelaksanaan ekstrakurikuler, terletak di sebelah kiri badan jalan sebelum memasuki kompleks gedung sekolah maka akan kita dapati sebuah lapangan futsal terbuka yang biasanya ramai digunakan oleh para siswa pada waktu sore hari selepas mereka melakukan kegiatan belajar sore di sekolah. Sesuai dengan ciri khasnya sebagai sebuah lembaga pendidikan katolik, fasilitas yang berada di sana sangat menunjang kegiatan-kegiatan siswa yang juga berdasarkan ajaran Tuhan Yesus Kristus.

Sekolah ini menggunakan sistem *boarding school* yang mengharuskan siswa untuk tinggal di asrama dan mengikuti setiap program kegiatan yang telah dibentuk dan dijadwalkan oleh pihak sekolah melalui Kesiswaan. Dalam proses pengimplementasikan manajemen strategi yang baik, peserta didik kesehariannya dibiasakan dengan program harian yang telah tersusun dan terjadwal, dalam pelaksanaannya siswa dibimbing dan diarahkan oleh Romo, Frater, dan Suster sebagai pembimbing di asrama, yang biasanya terdiri dari 3 romo, 2 frater dan 2 suster. Kegiatan peserta didik dikategorikan menjadi 2, yaitu kegiatan dihari biasa (meliputi hari senin-sabtu) dan hari libur (meliputi hari minggu dan hari raya).

Kegiatan pada hari biasa dimulai dengan bangun pagi pada pukul 04.30 dan mandi sampai dengan pukul 05.15. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan doa pagi dari pukul 05.15-05.30 dan dilanjutkan Perayaan Ekaristi sampai pukul 06.00. Dan pada pukul 06.00-06.40 peserta didik diberikan waktu untuk sarapan pagi, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan doa pagi sebelum memulai pembelajaran dan apel pagi hingga pukul 07.10. Kegiatan apel ini juga merupakan kegiatan rutin setiap peserta didik bergiliran untuk bertugas menjadi pemimpin apel atau komandan pasukan sehingga mereka mulai terbiasa untuk bisa tampil di depan dan memimpin siswa lain. Setelah itu kemudian peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas hingga pukul 13.00. Sepulang sekolah sampai pukul 13.15 peserta didik melakukan doa siang dalam hal ini lebih pada doa periksa batin lalu pukul 13.15-13.45 langsung ke kamar makan untuk makan siang. Pada pukul 13.45 diberikan waktu untuk beristirahat hingga pukul 14.45, biasanya waktu tersebut siswa gunakan untuk tidur siang. Setelah tidur siang pukul 14.45 peserta didik mengadakan Doa Koronka dan pukul 15.00-15.45 langsung kegiatan studi sore pertama disekolah. Lalu Pada sore harinya para siswa diberikan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya masing-masing, setiap peserta didik diharuskan memilih minimal satu ekstrakurikuler untuk pengembangan kemampuan dan jiwa kepemimpinannya serta yang terpenting pengembangan soft skill untuk menunjang keterampilan peserta didik. Setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik kemudian diberikan waktu untuk makan dan mandi hingga pukul 17.45. Dan pukul 18.00-18.45 peserta didik melaksanakan studi sore kedua. Peserta didik akan makan malam di asrama pada pukul 19.00-19.30 dan melakukan studi malam sampai pukul 20.45. Dihari Senin sampai Jumat peserta didik akan beristirahat pada pukul 22.00. Tetapi sebelum istirahat malam peserta didik melakukan rekreasi dan bacaan rohani. Didalam kegiatan rekreasi ini, peserta didik biasanya mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki, seperti bermain alat musik, bermain catur, bernyanyi, dan ada juga yang berkegiatan hobinya seperti menonton film bersama di ruang rekreasi.

Dan Kegiatan pada hari minggu dimulai dengan bangun pagi pada pukul 05.00 dan mandi sampai dengan pukul 05.30. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan doa pagi dari pukul 05.30-06.00 dan dilanjutkan Perayaan Ekaristi sampai pukul 07.15. Dan pada pukul 07.30-08.00 peserta didik diberikan waktu untuk sarapan pagi. Setelah itu kemudian peserta didik melaksanakan kegiatan studi pagi di ruang kelas hingga pukul 09.00. Sepulang studi pagi sampai pukul 11.45 peserta didik diberi waktu untuk urusan pribadi, contohnya mencuci baju, merapikan baju dilemari, dsb. Pada pukul 12.00-12.15 melakukan Doa siang, yaitu dalam ajaran agama katolik sering disebut Doa Malaikat Tuhan. Lalu pukul 12.20-12.45 langsung ke kamar makan untuk makan siang. Pada pukul 13.45 diberikan waktu untuk beristirahat hingga pukul 14.45, biasanya waktu tersebut siswa gunakan untuk tidur siang. Setelah tidur siang pukul 15.00-16.00 peserta didik melakukan kegiatan olahraga yang diminati masing-masing, untuk pengembangan kemampuan dan jiwa kepemimpinannya serta yang terpenting pengembangan soft skill untuk menunjang keterampilan peserta didik. Setelah melaksanakan kegiatan olahraga, peserta didik kemudian diberikan waktu untuk mandi hingga pukul 16.45 sehingga pada pukul 17.00-17.45 peserta didik melaksanakan studi sore. Setelah itu peserta didik akan berkegiatan ibadat sore pada pukul 18.00-18.30. Selepas dari ibadat sore, peserta didik langsung makan malam di asrama pada pukul 18.30-19.00. Dihari Senin sampai Jumat peserta didik akan beristirahat pada pukul 21.45. Tetapi sebelum istirahat malam seperti dihari biasa, peserta didik melakukan rekreasi tetapi yang membedakannya yaitu dihari minggu pada pukul 21.15-21.45 diisi dengan kegiatan Doa malam.

Bawasannya dalam buku panduan, peserta didik juga diberi kesempatan untuk keluar komplek asrama. Dan waktu keluar antara para seminari dan para siswi berbeda. Bagi para seminari sudah terjadwal pada minggu pertama dan minggu ketiga dalam bulan. Di minggu pertama, para seminari diberi waktu untuk keluar kompleks pada pukul 08.00-16.00, dan minggu ketiga sampai pukul 12.00. Sedangkan jadwal untuk para siswi pada minggu kedua dan minggu keempat dengan waktu yang sama yaitu di minggu kedua, para siswi diberi waktu untuk keluar kompleks pada pukul 08.00-16.00, dan minggu keempat sampai pukul 12.00. Selain itu dilakukan pertemuan staf asrama dan peserta didik sebulan sekali waktu fleksibel.

Sebagai bagian dari pengelolaan yang baik, terdapat pula sarana monitoring dan evaluasi siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dan asrama, khususnya dalam mendampingi peserta didik dalam keseharian. Buku merupakan alat yang sangat berguna untuk melacak dan mengevaluasi kegiatan sehari-hari peserta didik, karena di dalam buku tersebut terdapat beberapa daftar periksa kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik dan terdapat kolom belajar baris demi baris dalam studi reguler, kemudian laporan kemajuan diserahkan dan diperiksa oleh pembina asrama masing-masing. Beberapa kegiatan yang peneliti soroti dalam buku tersebut dan berkaitan erat dengan pendidikan karakter siswa adalah merapikan tempat tidur, membangunkan teman untuk beribadah di pagi hari, membuat jadwal piket di asrama dan dikelas, melaksanakan piket yang sudah dibuat dan mengikuti upacara di pagi hari. Kemudian pada halaman paling bawah terdapat tata tertib peserta didik yang sangat detail dan lengkap dengan uraian sanksi dan keterangan yang lebih jelas untuk menunjukkan tertibnya proses penerapan manajemen strategis yang baik tidak hanya dari segi praktis tetapi juga administratif.

Mengenai sistem asrama ini, peneliti mengamati bahwa kondisi dan situasi asrama sangat potensial bagi peserta didik, di asrama mereka tinggal dalam satu kamar, sehingga harus ada kerjasama antar penghuni untuk menjaga kenyamanan dan keamanan di lingkungan asrama. Hal ini menuntut pemimpin untuk menjadi *role model*, mengarahkan para anggota ruangan dan menginspirasi setiap anggota ruangan agar dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota sistem sosial di dalam ruangan. Kapel yang hanya berjarak sekitar 10 meter dari asrama juga merupakan fasilitas penting, karena kegiatan keagamaan dan disiplin waktu beribadah akan sangat mendorong lahirnya pemimpin-pemimpin yang berkarakter baik.

Dampak paling nyata dari penerapan manajemen strategis di seminari adalah terciptanya kemandirian pada setiap peserta didik, dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa bergantung pada orang lain. Pembina asrama yaitu romo, frater dan suster yang setiap hari beraktivitas bersama dengan peserta didik mengatakan, sejak masuk SMAK, peserta didik secara bertahap menunjukkan kemajuan seperti disiplin, kemampuan mengarahkan diri sendiri, sehingga melalui jadwal dan aturan yang telah ditetapkan, peserta didik memahami apa yang mereka harus lakukan dan yang tidak mereka dilakukan.

Manajemen Strategi *Boarding School* di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo

1. Perumusan Strategi SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo

Hal pertama yang dilakukan dalam pembangunan SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo adalah mengembangkan visi dan misi. Perumusan visi dan misi SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo melalui proses akumulasi yang panjang. Karena usia SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II dari Labuan Bajo, yang telah berusia selama lebih dari 30 tahun, visi dan misinya tidak banyak berubah. Penyusunan visi dan misi SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo membuat setiap rapat kerja memperhatikan standar visi dan misi tahun sebelumnya. Jika masih relevan, selalu gunakan visi dan misi tahun sebelumnya. Jika kurang relevan, maka dilakukan perubahan, perubahan terpenting saat ini adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai yang hidup dengan misi dan persiapan peserta didik untuk diutus ke mana saja di dunia.

Kemudian melakukan perumusan tujuan dan strategi sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo dicapai melalui rapat koordinasi dengan seluruh konstituen yang ada. Target dan Tujuan SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo adalah untuk mencetak generasi yang mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang membentuk generasi muda yang beriman kristiani dan siap diutus ke seluruh dunia sebagai tujuan utama para lulusan, kedua mengembangkan ibadah yang realistis berlatih dan membangun rutinitas sehari-hari. Dengan kebiasaan ini, semoga peserta didik bisa melakukan dengan baik di rumah dan dimana saja. Selain itu, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adalah kebiasaan berperilaku baik untuk menunjang prestasi yang ada seperti membaca dan menabung serta kegiatan lain yang menunjang prestasi. Tidak kalah pentingnya adalah menanamkan kebiasaan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo penyusunan strategi disusun melalui rapat koordinasi bersama yang melibatkan seluruh elemen yang ada, persiapan dimulai dari pelaksanaan program, belajar dengan memprogram pekerjaan yang akan dilakukan, tata cara kegiatan tersebut, dan evaluasi yang akan dilakukan secara eksternal. Strategi utamanya adalah pengembangan nilai-nilai kehidupan, pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan program asesmen kompetensi minimum, dan jaminan pengajaran per jam yang tepat oleh guru. Untuk meningkatkan hasil, khususnya kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dilakukan dengan menggunakan guru yang profesional di bidangnya.

2. Implementasi Strategi SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo

Implementasi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dalam pendidikan sangat penting dan berfungsi untuk menentukan tujuan sekolah yang akan dilaksanakan serta untuk menyelesaikan tujuan pendidikan sekolah. Juga menjadi sumber bahan acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar di semua jenjang. Pengembangan kurikulum di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo dibahas secara *task group*, dimana tim pengembangan kurikulum akan dibahas mulai dari pembelajaran di kelas, program ekstrakurikuler maupun program khusus yang akan dilakukan. Tim kemudian meneruskan hasil formula tersebut kepada kepala sekolah untuk

ditinjau. Setelah selesai, akan diteruskan ke semua guru dan staf untuk membahas apa yang harus direvisi dan apa yang harus ditambahkan. Hasil rapat tersebut akan dijadikan sebagai keputusan bersama yang akan diambil.

Implementasi Pelatihan Guru dan Staf

Pelatihan Guru dan Staf merupakan upaya terencana dari SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo. Pelatihan bagi guru dan staf merupakan tugas mingguan atau bahkan harian untuk dapat bekerja secara profesional. Misalnya: seminar, pelatihan, rekoleksi rutin setiap bulan, dll.

Implementasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar siswa merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam mencapai prestasi pendidikan peserta didik. Memang banyak fakta yang membuktikan bahwa semakin banyak peserta didik berprestasi di sekolah, semakin baik pula kemampuan lembaga dalam merespon, bereaksi dan bercitra di mata publik. Salah satu upaya SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo dalam mencapai visi dan misinya adalah meningkatkan jumlah peserta didik baik secara akademik maupun di luar akademik, bahkan intelektual. dan mental.

Implementasi Terciptanya Lingkungan Sekolah yang Serasi dan Nyaman

Kegiatan yang dilaksanakan SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo bertujuan untuk terwujudnya budaya yang baik atau lingkungan yang serasi dan nyaman bagi guru dan staf maupun bagi peserta didik, meliputi kegiatan 3S (senyum, sapa dan salam) dan 7K (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, keteduhan, keluarga dan kesehatan). Dengan program-program ini, dimungkinkan untuk mencapai lingkungan yang seimbang dan nyaman. Semua guru, staf dan peserta didik sebagai satu keluarga untuk menyelesaikan tugas apapun selalu mudah.

Implementasi Studi Banding Sekolah Unggulan

Sebagai hasil dari observasi dan pendokumentasian lingkungan sekolah, peneliti mengkaji literatur studi banding yang dilakukan oleh SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo untuk sekolah terbaik berupa foto, daftar peserta studi banding dan kegiatannya. Memang untuk sekolah yang selalu ingin berkembang dari segi kualitas dan kuantitas, kegiatan studi banding merupakan bagian dari upaya yang harus dilakukan sekolah agar tetap termotivasi untuk berkompetisi dan bersaing dengan sekolah lain. Dilihat dari anggaran yang dibutuhkan, studi banding membutuhkan biaya yang cukup besar. Namun pengorbanan yang dilakukan pihak sekolah tidak akan sia-sia karena setidaknya kegiatan tersebut akan menambah motivasi bagi warga sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Strategi SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo

Evaluasi manajemen strategis

Dalam manajemen strategis, evaluasi strategis merupakan bagian integral dari proses lain seperti perumusan strategi dan implementasi. Hal ini karena penilaian strategis adalah seluruh upaya organisasi atau lembaga pendidikan untuk mengevaluasi dan memantau proses perumusan strategi dan implementasi strategi sehingga semua yang telah dikembangkan dapat dilihat dan diukur, meskipun perlu dilakukan perbaikan. Selain itu, jika dirasa perlu dilakukan evaluasi mendesak untuk memastikan program berjalan dengan baik dan lancar.

Proses Evaluasi Strategis SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo melakukan penilaian baik informal maupun formal, berupa penilaian internal di masing-masing bidang atau penilaian global. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi masing-masing bidang kerja. Dan untuk penilaian yang komprehensif

biasanya melibatkan seluruh elemen sekolah agar dapat memahami secara utuh permasalahan yang dihadapi, solusi dan tindak lanjutnya.

Evaluasi Strategi Pengembangan Kurikulum

Selama penilaian strategi pengembangan kurikulum, ditemukan hambatan, antara lain adanya guru yang kurang inovatif dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan. Solusinya adalah dengan memberikan dukungan dan saran yang mendalam kepada para guru, baik secara internal maupun eksternal.

Evaluasi Strategi Pengembangan Guru dan Staf

Untuk SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo, pendampingan dan pelatihan guru dan staf secara terus menerus sangatlah penting. Buktinya, dukungan dan pelatihan rutin guru dan staf untuk menjaga kualitas sekolah. Pelatihan dilakukan secara internal dan eksternal.

Evaluasi Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik

Dalam mengevaluasi strategi meningkatkan prestasi belajar peserta didik, kepala sekolah mengatakan bahwa di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo, keberhasilan siswa sangat penting, karena berkaitan dengan keberlanjutan sekolah, maka di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo setiap tahunnya memiliki program untuk mengirimkan peserta didik untuk berkompetisi di bidang apapun, baik kompetisi yang ada di dalam dan luar negeri.

Evaluasi Strategi terciptanya Lingkungan Hidup yang Nyaman

Di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo mampu tampil dengan baik dan cukup baik terkait program terciptanya lingkungan hidup yang nyaman. Meskipun ada beberapa kendala, namun selalu dapat diselesaikan dengan bimbingan guru dan staf.

Evaluasi Strategi Studi Banding ke Sekolah Unggulan

SMAK St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo, studi banding sekolah unggulan dilakukan secara rutin baik.

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah bahwa manajemen strategis oleh SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo adalah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pada setiap tahapan pengelolaan strategis. Dalam menyusun strategi, sekolah terlebih dahulu membentuk visi dan misi sekolah, kemudian merumuskan tujuan dan sasaran mutu sekolah, kemudian menetapkan strategi yang akan digunakan sekolah untuk mencapai semua sasaran mutu yang telah disepakati. Implementasi strategi yang dilaksanakan dalam peningkatan mutu sekolah meliputi penjabaran dan implementasi seluruh strategi yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan yang terencana dan terukur. Dan langkah terakhir, evaluasi terhadap strategi yang digunakan dilakukan melalui pertemuan formal dan informal.

3.2. Pembahasan

Istilah strategi sebagai "proses perencanaan yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai serangkaian tujuan jangka panjang". Strategi juga dapat didefinisikan sebagai "rencana tindakan manajemen untuk menjalankan bisnis dan melakukan operasi" dan "itu terdiri dari gerakan kompetitif dan pendekatan bisnis yang digunakan manajer untuk menumbuhkan bisnis, menarik dan menyenangkan pelanggan, bersaing dengan sukses, melakukan operasi, dan mencapai tingkat kinerja organisasi yang ditargetkan" (Madonsela, 2020, p. 376). Sudut pandang strategi dalam lingkungan bergejolak yang ada saat ini dapat dikaitkan dengan kemajuan dan penyebaran teknologi informasi, yang mengubah strategi, terutama dalam hal globalisasi. Dengan demikian, strategi sebagai perencanaan dan pengembangan landasan untuk melakukan operasi bisnis dengan elemen kemampuan teknologi.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam suatu organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan

berkesesuaian. Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, dimana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir. Strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.

Menurut (Hsb et al., 2022, p. 54) manajemen strategi adalah siklus untuk membantu asosiasi dalam membedakan apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana mereka harus mencapai hasil yang signifikan. Besarnya tugas administrasi utama semakin dirasakan akhir-akhir ini. kali ini daripada waktu lainnya. Manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasikan garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan; kualitas organisasi, efisiensi penganggaran, penggunaan sumber daya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja, kualitas pelaporan (Kholis, 2014, p. 6).

Kemudian Efri Novianto mendefinisikan manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang, tujuannya menyangkut keunggulan-keunggulan kompetitif, agar dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat (Novianto, 2019).

Sedangkan David mengemukakan bahwa *strategic management can be defined as the art and science of formulating, implemeting, and evaluating cross functional decision that enable organization to achieve its objectives. As this definition implies strategic management focuses on integrating management, marketing, finance/accounting, production/operation-research and development, computer information system to achieve organizational objectives* (David, 2009).

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa dalam manajemen strategi ada tiga aspek penting yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Maka dari tiga aspek diatas, perumusan strategi meliputi perumusan visi, misi dan tujuan; dan implementasi strategi mencakup analisis pilihan strategi dan factor kunci keberhasilan, penetapan tujuan dan sasaran; sedangkan evaluasi strategi meliputi pengukuran dan analisis kinerja, dan pelaporan dan pertanggungjawaban.

Dan menurut (Taufiqurokman, 2016, p. 15) manajemen strategi adalah suatu kesatuan rangkaian keputusan dan Tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Tercakup di dalamnya mengenali dan menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kinerja dan proyek tahunan.
2. Renstra berorientasi pada jangkauan masa depan.
3. Visi, misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk, dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya.
4. Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak.

5. Penetapan renstra dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/ prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
6. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan alat untuk mengukur sejauh mana dan sampai dimana organisasi tersebut dijalankan oleh pengelola pendidikan/*stakeholder*, sehingga penyelarasan tujuan sekolah akan mudah tercapai dengan efektif dan efisien. Manajemen strategis adalah seni dan ilmu merumuskan (*formulating*), menerapkan (*implementing*), dan mengevaluasi (*evaluating*) keputusan strategis lintas fungsi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan masa depannya. Hal ini juga sebagai kombinasi dari perencanaan yang beragam, berdasarkan perumusan strategi bisnis, implementasinya dan akhirnya evaluasi hasil (Rustamadji & Omar, 2019, p. 400). Ide manajemen strategis dapat dijelaskan sebagai proses inti yang dapat membantu organisasi bisnis meningkatkan peluang sukses di pasar Dalam hal ini pengaruh manajemen strategis terhadap prestasi kerja, pengaruh komitmen organisasi terhadap prestasi kerja, dan pengaruh manajemen strategis dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. Gagasan pemberdayaan karyawan dikaitkan dengan konsep pengembangan strategis berbasis tenaga kerja, teknologi, sistem manajemen informasi, sistem penghargaan dan efisiensi kerja karyawan secara keseluruhan. Para pekerja yang lebih peduli terhadap organisasi melalui dedikasi mereka memainkan peran kunci bagi keberhasilan organisasi. Faktor-faktor tersebut dapat mengarah pada pencapaian hasil yang diinginkan, akuntabilitas yang lebih dari manajemen, pendekatan pengambilan risiko perusahaan dan pemborosan yang rendah dari sumber daya yang tersedia untuk peningkatan kinerja organisasi.

Dalam hal ini lembaga pendidikan (sekolah) berkontribusi dengan menerapkan pengendalian strategis. Maka manfaat manajemen strategi meliputi: mendapatkan profit, sangat produktif, dan memiliki posisi keunggulan kompetitif, keunggulan teknologi, keunggulan sumber daya manusia, lingkungan kerja yang baik, pembangunan lingkungan, etika dan tanggung jawab sosial yang kondusif.

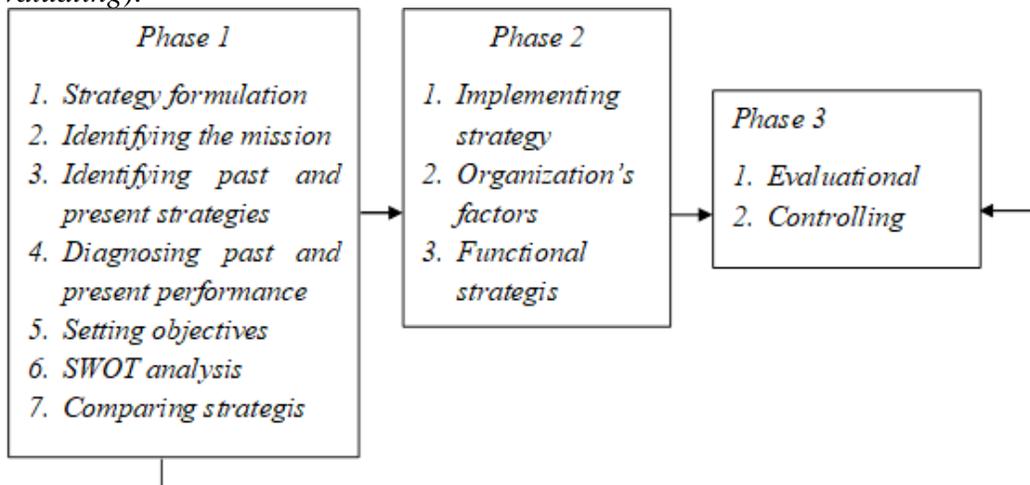
Dengan menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam organisasi terutama berkaitan dengan persaingan, maka peran seorang pemimpin diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategis. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisis yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan.

Pada dasarnya, manajemen strategis menekankan perspektif baru tentang pentingnya organisasi yang layak mendapat perhatian lebih pada perumusan strategi dan perubahan lingkungan. Strategi organisasi yang baik beradaptasi dengan lingkungan yang berubah sangat penting bagi manusia dikarenakan suatu keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Strategi suatu organisasi juga sangat penting karena merupakan proses penentuan arah yang perlu diambil untuk mencapai visi dan misi organisasi. Strategi juga dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Pengambilan keputusan strategis meningkatkan kemampuan manajer untuk menghadapi perubahan.

Dalam prakteknya manajemen strategi merupakan suatu proses yang membantu organisasi untuk mengidentifikasi apa yang ingin dicapai oleh mereka. Menurut (Kholis, 2014, p. 16) proses manajemen strategi merupakan suatu cara yang akan dilakukan para penyusun strategi

dalam menentukan tujuan-tujuan dan juga membuat rumusan keputusan-keputusan strategi. Sejalan dengan yang disampaikan (Taufiqurokman, 2016) bahwa proses manajemen strategi haruslah dimaknai sebagai seperangkat komitmen, keputusan, dan tindakan organisasi untuk mencapai persaingan strategi dan memperoleh keuntungan diatas rata-rata.

Manajemen strategi yang baik akan dapat membawa organisasi untuk dapat mengimplementasikan strateginya melalui perencanaan program, proses *budgeting*, system manajemen kinerja, perubahan pada struktur organisasi, serta manajemen program dan proyek. Berdasarkan buku karangan (Rivai, 2004) terdapat suatu bagan yang menunjukkan proses manajemen strategi seperti pada gambar 1 berikut. Menurut bagan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen strategi secara umum dapat dibagi menjadi tiga langkah pokok, yakni: perumusan strategi (*formulating strategy*), penerapan strategi (*implementing strategy*), evaluasi (*evaluating*).



Gambar 1. Proses Manajemen Strategi (Rivai, 2004)

Dari beberapa penjelasan beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Berikut penjelasannya:

a. Formulasi strategi

Formulasi strategi meliputi mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan. Isu formulasi strategi mencakup bisnis apa yang akan dimasuki; bisnis apa yang harus ditinggalkan; bagaimana mengalokasikan sumber daya; apakah harus melakukan ekspansi atau diverifikasi bisnis; apakah harus memasuki pasar internasional; apakah harus merger dan bagaimana menghindari pengambilan secara paksa. Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya tak terbatas, penyusunan strategi harus memutuskan alternatif strategi mana yang akan memberikan keuntungan terbanyak. Strategi menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang lebih efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memperdayakan system informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan (Eddy, 2016, p. 15). Semua strategi dapat dimodifikasi di masa yang akan datang karena faktir internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktifitas dasar evaluasi strategi adalah meninjau ulang factor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; mengukur kinerja, serta pengambilan tindakan korektif.

4. KESIMPULAN

Manajemen Strategis *Boarding School* di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo dicapai dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pada setiap tahapan pengelolaan strategis. Dalam perumusan strategi (formulasi), implementasi strategi (implementasi) dan evaluasi strategi (penilaian), seluruh elemen SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo harus dilibatkan, karena dengan partisipasi seluruh *stakeholders* akan lebih mudah untuk meningkatkan dan mewujudkan SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo yang bermutu dan berkualitas. Implementasi strategi yang dilakukan dalam peningkatan mutu sekolah meliputi penjabaran dan implementasi seluruh strategi yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan yang terencana dan terukur. Langkah terakhir dalam proses implementasi adalah mengevaluasi strategi yang digunakan melalui pertemuan formal dan informal.

Selain itu, ada beberapa strategi yang harus dilakukan SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo secara khusus tertarik untuk mengembangkan kurikulum, meningkatkan sumber daya manusia dan infrastruktur, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan membangun citra institusi. Adanya sumber daya manusia yang muda dan berkualitas serta didukung dengan anggaran yang cukup besar tentunya akan memberikan kontribusi bagi terbentuknya sebuah lembaga pendidikan di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research (Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)* (4th ed.). United States of America.
- David. (2009). *Konsep Manajemen Strategi, Edisi VII (terjemahan)* (6th ed.). Salemba Empat.
- Eddy, Y. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit ANDI.
- Hsb, A., Yulina, A., & Hasibuan, S. (2022). Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu MAS Robithotul Istiqamah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. *Fondatia*, 6(1), 52–61. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1648>
- Kholis, N. (2014). *Manajemen strategi pendidikan: (formulasi, implementasi dan pengawasan)* (Issue November).
- Madonsela, N. S. (2020). Integration of the Management Information System for Competitive Positioning. *Procedia Manufacturing*, 43, 375–382. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.02.176>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (1386). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE.
- Novianto, A. (2019). *Manajemen Strategis*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Peraturan Pemerintah Nomor 5. (2022). *Peraturan Pemerintah Nomor 5* (Issue 136531, pp. 136531–136537). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4820>
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rustamadji, & Omar, C. M. Z. B. C. (2019). The effect of strategic management and organizational commitment on employees' work achievement. *Management Science Letters*, 9(3), 399–412. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.12.009>

- Setiadi, S. C., & Indrawadi, J. (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>
- Taufiqrokman. (2016). Manajemen Strategik. In *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*.
- UUD Negara Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 Ayat (4)*.